

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung” adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah : pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.<sup>1</sup>

Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mencapai cita-cita yang telah diputuskan dalam rangka mengevaluasi kinerja guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

#### 2. Evaluasi

Evaluasi adalah : proses untuk pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisisan, penyimpulan dan pembuatan tindak penyesuaian untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), h. 20

<sup>2</sup> Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2017), h. 10.

Evaluasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah: proses untuk pembuatan standar agar dapat mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### 3. Kinerja

Kinerja adalah : hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>3</sup> Jadi yang di maksud kinerja disini adalah kemampuan guru atau karyawan untuk mengikuti seluruh peraturan dalam pengelolaan hasil kerja sesuai dengan prosedur yang berlaku dan profesional.

### 4. Guru

Guru adalah : seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah.<sup>4</sup> Jadi yang di maksud guru disini adalah: orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik didalam sekolah.

### 5. SMA Al Kautsar Bandar Lampung

Yaitu suatu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan yayasan Al Kautsar. Merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 47.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 26.

secara lebih mengenai “Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya implementasi evaluasi kinerja guru, agar dapat menilai kualitas kinerja guru sehingga dapat diketahui dimana letak kelebihan dan kekurangan dari kinerja guru tersebut. Dengan begitu akan dapat diambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan standar kinerja guru yang telah ditentukan.
2. SMA Al Kautsar Bandar Lampung adalah sekolah yang memiliki kualitas yang baik, dan guru yang dimiliki mempunyai kompetensi yang cukup baik. Kondisi inilah yang menarik untuk dikaji bagaimana implementasi evaluasi kinerja guru yang ada pada SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dikembangkan dan di bina terus menerus.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Syahrul, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil Penilaian Kinerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu “, di muat dalam jurnal al-bahtsu, Vol. 1, No. 2, Desember, (2016), h. 279.

Perkembangan tentang pandangan proses belajar mengajar berdampak kepada upaya peningkatan kemampuan (mengajar) guru karena proses belajar mengajar dan mutu lulusan para siswa cukup banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Seluruh proses pendidikan hanya dapat dilakukan secara benar dan tepat sasaran jika para guru memiliki kemampuan dan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang manusia yang di didiknya. Guru dalam kerangka berpikir ini harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam surah Al Baqarah: 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ  
 لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ  
 قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ  
 يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui".<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Basilus R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 68.

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.(Bandung: Diponegoro, 2014), h. 40.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa guru merupakan suatu komponen yang paling utama dalam penyelenggara pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan petunjuk dalam bidang pendidikan.

Guru memiliki tugas sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai pembaharu, sebagai contoh dan teladan, sebagai pribadi, sebagai peneliti, dan sebagai evaluator. Guru adalah panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Dengan begitu standar kualitas pribadi tertentu harus dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru sebagai tenaga profesional merupakan tekad pemerintah dan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu di indonesia, agar nantinya mutu SDM indonesia mampu berdiri sejajar dengan negara lain.<sup>8</sup> Peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh dengan peningkatan kemampuan profesional guru dan kinerja guru. Pengakuan tenaga guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Selanjutnya bagi guru yang telah memperoleh sertifikat pendidikan berhak memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan sosial.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karena upaya untuk mempersiapkan

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Manajemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 879.

sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkret seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>9</sup>

Firman Allah dalam Al Qur'an surah At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>10</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa tidaklah dibenarkan jika semua orang berangkat kemedan perang, tetapi harus ada yang mempelajari ilmu agama maupun dunia agar mampu mengajarkan ke sesama yang lain, agar dakwah dan pembelajaran dapat diteruskan secara efektif, sehingga meningkatkan kecerdasan umat muslim.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan,

<sup>9</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 9.

<sup>10</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 206.

prestasi, atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Gibson dalam Supardi: 2016 kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu: variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu.<sup>11</sup>

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>12</sup>

Evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap sasaran atau kebijakan. Sementara menurut Vending evaluasi merupakan mekanisme untuk memonitor, mensistematikan, dan meningkatkan aktivitas.<sup>13</sup> Evaluasi menurut Gray adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut MacLcom dan Provus evaluasi adalah sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan

---

<sup>11</sup>Supardi, *Op.Cit.*, h. 19.

<sup>12</sup> Andhika Imam Kartomo, Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Juli- Desember (2016), h. 220.

<sup>13</sup>Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat(PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 16.

membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah tercapai sehingga diperoleh informasi nilai atau objek dalam evaluasi.

Dalam melakukan evaluasi terdapat beberapa model, diantaranya adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Konsep evaluasi model CIPP pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan peting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.<sup>14</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

Untuk keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi dan penilaian dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan dan diukur secara efektif dan efisien. Adapun evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan perilaku seorang dengan teman sekerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain.

---

<sup>14</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 181.

Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku ataupun bekerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan ciri orang lain. Evaluasi kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung maka di temukan data sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Data Tenaga Pendidik SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Jumlah Pendidik	Pendidikan Terakhir
1.	10	S2
2.	52	S1
3.	1	D3

*Sumber: Data Penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.*

**Tabel 2**

**Data Tenaga Pendidik Bersertifikasi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung**

No	Jumlah Pendidik	Pendidikan Terakhir
1.	8	S2
2.	25	S1

---

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 75.

*Sumber: Data Penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.*

Melihat dari tabel diatas bahwa guru yang telah bersertifikasi sudah sangat banyak yaitu setengah dari jumlah keseluruhan guru yang terdapat di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

Kepala sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung melakukan Evaluasi Kinerja Guru dengan cara wawancara, dimana kepala sekolah secara langsung berinteraksi dengan guru, mendengarkan permasalahan yang guru alami, melihat bagaimana kinerja guru tersebut, selain itu juga kepala sekolah mendengarkan aspirasi siswa atau permasalahan yang siswa alami terhadap guru.

Data yang didapat dari hasil penelitian mengenai Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Evaluasi Kinerja Guru**

No.	Indikator	Di laksanakan sesuai teori	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	✓	
2.	Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa	✓	
3.	Penguasaan metode dan strategi mengajar	✓	
4.	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	✓	
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	

6.	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	✓	
----	--	---	--

*Sumber: hasil penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung tanggal 09 November 2018*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa kinerja guru sudah sangat baik, dimana kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru sudah sesuai dengan indikator yang ada. Dengan adanya evaluasi kinerja guru maka akan diketahui dimana letak kekurangan dan kelebihan kinerja dari guru itu sendiri.

Jadi yang dimaksud peneliti pada judul skripsi Implementasi Evaluasi Kinerja Guru adalah penerapan yang dilakukan untuk menilai suatu kinerja guru yang telah direncanakan sesuai tanggung jawabnya, dan khususnya kepada guru yang telah bersertifikasi.

#### **D. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar peneliti fokus dengan hal yang akan di teliti, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada “Implementasi Evaluasi Kinerja Guru berSertifikasi”.

#### **E. Sub Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan sub fokus masalah kedalam indikator yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun indikator sub fokus masalah tersebut yaitu:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.

3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>16</sup>

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang maka yang akan peneliti susun sebagai rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Terhadap Konteks ?
2. Bagaimana Evaluasi Terhadap Input ?
3. Bagaimana Evaluasi Terhadap Proses ?
4. Bagaimana Evaluasi Terhadap Produk ?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap konteks.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap produk.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap proses.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap produk.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>16</sup>Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2018), h. 75.

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara nyata mengenai implementasi evaluasi kinerja guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung yang nantinya dapat dijadikan refrensi dalam upaya meningkatkan sistem implementasi evaluasi kinerja guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah agar dapat mengetahui aspek-aspek secara lebih mendalam tentang implementasi evaluasi kinerja guru sehingga akan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kinerja Guru agar guru mampu meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam metode ini adalah penelitian kualitatif, format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam metode penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang

terjadi. Metode penelitian ini digunakan penulis karena masalah yang akan di temukan bersumber dari hasil pengumpulan data yang dilakukan ketika penelitian dan masalah tersebut masih belum jelas.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian evaluasi yang berorientasi untuk melihat implementasi evaluasi kinerja guru. Penelitian evaluasi (*Evaluatif Research*) bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan program atau kegiatan tertentu. Penelitian ini merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan.

Penelitian digunakan dengan menggunakan salah satu model evaluasi yaitu model CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*) yang di kembangkan oleh Stufflebeam. Model ini mengarahkan sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai kepada hasil.

Menurut Rossi dan Freeman penelitian evaluatif adalah penerapan prosedur penelitian sosial yang sistematis dalam rangka menilai konseptualisasi, desain, implementasi dan kegunaan sebuah program intervensi sosial.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah subjek yang dituju untuk di teliti. Subjek penelitian ini adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran

penelitian.<sup>17</sup> Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidikan, peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bagaimanakah evaluasi kinerja guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih SMA Al Kautsar Bandar Lampung yang berlokasi di Jln. Soekarno Hatta, Rajabasa, kota Bandar Lampung. Alasannya karena penulis ingin melihat bagaimanakah evaluasi kinerja guru khususnya pada guru yang telah bersertifikasi.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>18</sup> Adapun teknik yang akan penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

objek-objek alam yang lain. Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>19</sup>

2. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

3. Observasi terstruktur

Observasi yang akan dirancang secara sistematis tentang apa yang akan di amati kapan dan di mana tempatnya.

4. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang di lakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian tentang apa yang akan diobservasi.

Adapun observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Op.Cit*, h. 227

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah implementasi manajemen evaluasi kinerja guru khususnya pada guru bersertifikasi. Penulis mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh penulis agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (*Interview*)

*Interview* (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup> Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>21</sup> Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Sugiono, *Op.Cit*, h. 317

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 113.

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

### 2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

### 3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 233

berstruktur Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan juga peserta didik. karena mereka dianggap yang paling mengetahui kinerja guru khususnya pada guru yang bersertifikasi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nilai, tenaga pengajar, administrasi dan data siswa atau guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penggunaan metode ini di harapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian yang merupakan sebuah proses yang tak terbatas di harapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu di jadikan sebagai bukti yang akurat.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 274

## 5. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Beragam-macam cara menguji kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan cara triangulasi yaitu:<sup>24</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan disusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Op.Cit*, h.372-374.

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan sampai berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid. Maka dalam menguji data tentang evaluasi kinerja guru, pengumpulan data yang akan pertama kali peneliti lakukan yaitu observasi lalu wawancara dan dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing indikator komponen konteks, input, proses dan output atau produk yang dievaluasi. Data dari hasil penelitian tersebut dianalisa secara deskriptif.

Data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk mempermudah pengelompokan, maka masing-masing di kelompokkan dan disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap konteks, masukan, proses dan hasil.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 338

Dengan demikian inti aktifitas pada tahap ini adalah mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dan disederhanakan pada tahap reduksi untuk selanjutnya di jadikan satuan-satuan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan penelitian.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Arti implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu: pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah tindakan atau pelaksanaan kerja yang telah disusun secara cermat dan rinci.<sup>26</sup> Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Implementasi adalah pelaksanaan, kata penerapan bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang di rencanakan serta di laksanakan serius, juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah di gariskan dalam keputusan tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

---

<sup>26</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 427.

<sup>27</sup>Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), h. 20.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu kegiatan.

## **B. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Beberapa ahli evaluasi mencoba mendefinisikan arti evaluasi. Ralp Tyler dalam jurnal Dedi Lazwardi (2017: 154) menyatakan bahwa *“evaluation is the process of determining to what extent the education objectives are actually being realized”*. Definisi ini memiliki makna bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Tingkat keberhasilan program tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.

Pendapat lain dinyatakan oleh caffarella dalam jurnal Dedi Lawardi (2017:155), yakni *“Evaluation is process used to determine whether the design and delivery of program were effective and whether the proposed outcomes were met”*. Berdasarkan pendapat ini, diperoleh bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif, dampak peningkatan sudah tercapai. Dengan diketahuinya keberhasilan ini tingkat keberhasilan program dapat diketahui.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dedi Lazwardi, Implementasi Evaluasi Program dan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, Jurnal Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, Nomor 2, (2017), h. 154-155.

Menurut Sudirman N. Bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.<sup>29</sup>

Evaluasi adalah proses untuk pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisisan, penyimpulan dan pembuatan tidak penyesuaian untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>30</sup> Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objek dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya harus cukup kuat, praktiktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dan pengadministrasian instrumen itu hendaklah diolah dengan tepat dan di gambarkan pemakaiannya.

## 2. Model Evaluasi Program

Untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja guru, peneliti menggunakan CIPP *evaluastion mode* yang di kembangkan oleh

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 179.

<sup>30</sup>Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*,(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h. 10.

Stufflebeam, dan kawan-kawan, konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.<sup>31</sup> Dimana model ini adalah model yang paling banyak digunakan dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu uraian yang diberikan lebih relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya, CIPP sendiri merupakan singkatan dari:<sup>32</sup>

<i>Contex Evaluation</i>	: evaluasi terhadap konteks
<i>Input Evaluation</i>	: evaluasi terhadap masukan
<i>Process Evaluation</i>	: evaluasi terhadap proses
<i>Product Evaluation</i>	: evaluasi terhadap hasil

#### **a. Evaluasi terhadap konteks**

Evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan yang secara khusus mempunyai pengaruh terhadap konteks masalah yang menjadi komponen program.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 181.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 45.

<sup>33</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 54.

Dapat dikatakan pula bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, yaitu memperkecil kesenjangan antara kondisi faktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan, yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

Evaluasi konteks menurut Suharsimi dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

- a. Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program.
- b. Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.
- c. Tujuan manakah yang paling mudah di capai.<sup>34</sup>

Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sasaran dan memberikan arah perbaikan.

#### **b. Evaluasi Terhadap Masukan**

Evaluasi masukan (*Input*) program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian:

---

<sup>34</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, h. 182.

1. Kemampuan sistem yang digunakan dalam program.
2. Strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program.
3. Rancangan implementasi strategi yang dipilih.<sup>35</sup>

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>36</sup>

Jadi, evaluasi masukan menuju kearah pengembangan berbagai strategi dan prosedur, yang dalam pembuatan keputusan sangat dibutuhkan informasi yang akurat. Selain itu, evaluasi masukan juga berusaha mengenali daerah permasalahan tersebut agar dapat diawasi selama berlangsungnya implementasi.<sup>37</sup>

### **c. Evaluasi terhadap proses**

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan

---

<sup>35</sup>Djudju Sudjana, *Op.Cit*, h. 55.

<sup>36</sup>Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, h. 182.

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 259.

dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.<sup>38</sup>

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.<sup>39</sup> Dalam program pendidikan, evaluasi inipun menyediakan informasi terhadap jenis keputusan yang mungkin dilakukan oleh pendidik. Diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses adalah pengawasan secara terus-menerus pada pelaksanaan program yang sangat berguna dan menentukan kelemahan atau hambatan dan kekuatan atau pendukung sehingga prosedur dapat dimonitor dan diperbaiki.

#### **d. Evaluasi terhadap produk atau hasil**

---

<sup>38</sup> Djudju Sudjana, *Op.Cit*, h. 56.

<sup>39</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, h. 183.

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses.<sup>40</sup>

Fungsi evaluasi produk atau hasil seperti dirumuskan oleh Sax adalah: hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapi, evaluasi produk untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

---

<sup>40</sup> Djudju Sudjana, *Op.Cit*, h. 56.

<sup>41</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, h. 183.

### 3. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu hasil kinerja karyawan selama periode waktu tertentu.<sup>42</sup> Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata *performance* memberikan tiga arti yaitu: 1. Prestasi, 2. Pertunjukan, 3. Pelaksanaan tugas. Dari pengertian tersebut kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.<sup>43</sup>

Bila diaplikasikan dalam aktifitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah :

- a. Prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya.
- b. Mampu memperlihatkan atau menunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik.
- c. Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk “menitipkan” anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>42</sup>Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratnasari, *Op.Cit* h. 10.

<sup>43</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 45.

- d. Dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.<sup>44</sup>

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Kinerja menurut suprihanto adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah di tentukan terlebih dahulu.<sup>45</sup>

Wirawan berpendapat bahwa kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan Bangun mendefinisikan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang dicapai seorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Marwansyah mendefinisikan kinerja sebagai pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 46

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 47

<sup>46</sup>Wara Hapsari Oktriany, Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi dengan Model Charllot Danielson, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 1, (2018), h. 26.

organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan. Sedangkan komplen menyatakan bahwa, kinerja organisasi ditentukan oleh 4 faktor antara lain: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan nilai-nilai serta sikap.<sup>47</sup>

#### **5. Pengertian Pendidik (Guru)**

Dalam pengertian yang sederhana pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau, dirumah dan sebagainya. Menurut Drs. NA. Ametembun bahwa pendidik adalah semua orang yang berwenang dan

---

<sup>47</sup>Supardi, *Op.Cit*, h. 50.

bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>48</sup>

Pendidik adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## 6. Sertifikasi Guru

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat sebagai pendidik bagi seorang melalui pendidikan tertentu. Adapun sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.<sup>49</sup>

Guru Profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang dia punya dan menguasai kompetensi sebagaimana di tuntutan oleh undang-undang guru dan dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional di buktikan dengan sertifikat pendidik yang di peroleh melalui suatu proses sistematis yang di sebut sertifikasi.<sup>50</sup>

Isi pasal 1 butir (11) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen, dengan logika bahwa guru telah memiliki dua hal yang dipersyaratkan, yakni kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru,

---

<sup>48</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 26.

<sup>49</sup> Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 901.

<sup>50</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 276-277.

kualifikasi pendidikan minimum, buktinya dapat diperoleh melalui ijazah (D-4 / S-1). Namun sertifikasi pendidikan sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru harus dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang kompeten dan profesional.

Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehensif ini berlandaskan pada isi pasal 11 ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Jadi, sertifikasi guru dari sisi proses akan berbentuk uji kompetensi yang cermat dan komprehensif. Jika seorang guru atau calon guru dinyatakan lulus dalam uji kompetensi ini, maka dia berhak memperoleh sertifikat pendidikan.<sup>51</sup>

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran disekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Adapun manfaat uji sertifikasi sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profes guru itu sendiri.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya

---

<sup>51</sup> Muhammad Anwar, *Menilai Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 41.

peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia dinegri ini.

- c. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>52</sup>

## 7. Evaluasi Kinerja Guru

Secara spesifik pengertian evaluasi kinerja menurut Hadari Nawawi dalam Frank Jefkins, *Public Relation*, merupakan penilaian secara sistematis tentang relevansi antara tugas-tugas yang diberikan dengan pelaksanaannya oleh seorang pegawai dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengelola pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja dilingkungan suatu organisasi. Kegiatan pengukuran tersebut merupakan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.<sup>53</sup>

Beberapa definisi evaluasi kinerja telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain: Menurut *Deveries*, evaluasi kinerja adalah proses yang dilakukan oleh organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi perilaku karyawan secara individual dan kinerja yang di capai dalam suatu periode waktu tertentu.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 42.

<sup>53</sup> Harjali, Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, April, (2016), h. 85.

Menurut *Rolstadas*, evaluasi kinerja adalah proses aktif yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Pengukuran dan perbaikan ini meliputi kinerja yang bersifat *tangible* dan kinerja yang bersifat *intangibile*.<sup>54</sup>

Dengan demikian evaluasi kinerja dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui kontribusi para karyawan dalam suatu organisasi selama kurun waktu tertentu dan menentukan tindakan-tindakan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan organisasi. *Output* dari evaluasi kinerja akan menjadi umpan balik bagi karyawan dan pihak organisasi. Umpan balik yang di peroleh akan memungkinkan karyawan untuk mengetahui sejauh mana mereka telah melakukan pekerjaan sesuai dengan standar-standar yang telah di tetapkan dalam organisasi.<sup>55</sup>

Evaluasi kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratna Sari, *Op.Cit*, h. 11

<sup>55</sup>Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratna Sari, *Op.Cit*, h. 12.

<sup>56</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 88.

Kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan personal. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Dalam hal ini, sistem evaluasi kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang di rancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional terutama pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup>

#### **a. Fungsi Evaluasi Kinerja Guru**

Menurut Kemdiknas evaluasi kinerja guru memiliki dua fungsi:

1. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Dengan demikian profil kinerja yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 89.

untuk setiap guru yang dapat digunakan sebagai basis untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Untuk menghitung angka kredit yang yang diperoleh guru atas kinerja belajar, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah yang dilakukan pada tahun tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru ntuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional.<sup>58</sup>

#### **b. Tujuan Evaluasi Kinerja Guru**

Pelaksanaan evaluasi kinerja guru dimaksud bukan untuk membebani atau untuk menyulitkan guru, tetapi untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh para naggotanya. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dikemukakan Bahwa “penilaian kinerja guru merupakan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan”.

Dalam hal ini evaluasi kinerja bertujuan menemukan secara tepat tentang kegiatan guru didalam kelas (*classroom management*),

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 89.

dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Penilaian kinerja guru juga diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi pengembangan pendidikan dan pengembangan karir guru pada khususnya. Dalam hal ini, hasil penilaian kinerja dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri bagi guru sehingga dia tau kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimilikinya sebagai bahan untuk mengembangkan potensi, karir dan profil kinerja yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).<sup>59</sup>

### **C. Implementasi Evaluasi Kinerja Guru**

Untuk keberhasilan kinerja guru perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi Terhadap Konteks**

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 91-92

Dalam evaluasi terhadap konteks indikator yang digunakan adalah kemampuan memuat perencanaan dan persiapan mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi tujuh hal yaitu:

- a. Memahami tujuan pembelajaran, mengidentifikasi topik-topik pembelajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pembelajaran.
- b. Mengetahui karakteristik utama peserta didik.
- c. Membuat tujuan pembelajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku peserta didik sehingga memungkinkan untuk pengukuran secara langsung.
- d. Mengetahui subjek dan isi setiap materi sehingga mendukung bagi pencapaian tujuan.
- e. Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang diajarkan.
- f. Mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-sumbernya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan.
- g. Mengembangkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat), dan mengembangkan alat-alat evaluasi.<sup>60</sup>

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Supardi, *Op.Cit*, h. 59-60

<sup>61</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 51.

Makna atau arti perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajari (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar. Tujuan lain dari program belajar mengajar ialah sebagai tuntutan administrasi kelas.<sup>62</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bentuk perencanaan yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi yang dijelaskan dalam silabus. Ruang lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) agar berjalan dengan efektif.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 52.

<sup>63</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, Restu Damayanti, Sri Budi Hastuti, Bunga Sari Fatmawati, *Uji Kompetensi Guru Pembahasan dan Paket Soal*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 93.

Rujukan penyusunan RPP adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. RPP menjelaskan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus.<sup>64</sup>

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari unsur-unsur:

- a. Pernyataan rumusan tujuan pembelajaran secara jelas.
- b. Tingkat kesukaran tujuan tersebut.
- c. Isi materi yang sesuai dan relevan.
- d. Pengujian peserta didik tentang materi, konsep dan kemampuan yang diperlukan.
- e. Pemilihan metode yang tepat, pemilihan bahan yang tepat, pernyataan evaluasi, persiapan kelas yang memadai, laboratorium dan sebagainya.<sup>65</sup>

Pengembangan RPP dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai, namun diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan berkelompok di sekolah, yang dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP juga dilakukan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 94.

<sup>65</sup> Supardi, *Op.Cit*, h. 60

secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah koordinasi, difasilitasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan.<sup>66</sup>

## 2. Evaluasi Terhadap Input

Dalam evaluasi terhadap input, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan. Memang guru tidak mungkin serba tahu, tetapi setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan ketrampilan mengajarkannya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang pakar pendidikan, yang mengatakan bahwa efektivitas pengajar dipengaruhi oleh:

---

<sup>66</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, Restu Damayanti, Sri Budi Hastuti, Bunga Sari Fatmawati, *Op.Cit*, h. 96.

karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>67</sup>

Memang terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

b. Penguasaan metode dan strategi mengajar

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak jenis, pemilihan metodepun di pengaruhi banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaa guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>68</sup>

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan metode pembelajaran didalam kelas seperti

---

<sup>67</sup> Udin Syaefudin, *Op.Cit*, h. 53-54

<sup>68</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 126.

metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan memberikan tugas dan seterusnya.

Jenis-jenis metode pembelajaran yaitu:

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa di kelas, dimana pada umumnya siswa hanya mengikuti secara satu arah.

b. Metode diskusi

Pada dasarnya adalah suatu proses pembentukan informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Metode ini sebagai bagian metode mengajar, pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang dimulai dari proses perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penentuan alternatif pemecahan masalah.

d. Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran.

Selain keempat metode diatas terdapat juga metode-metode lain seperti: metode diskusi panel, metode *buzz group*, metode *syndicate group*, metode *Simposium*, metode informal debat, metode *fish bowl*, metode *brainstorming group*, metode *qolloqium*, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode permainan, metode *drill*, metode kerja lapangan, metode karya wisata, metode eksplorasi, metode penyelidikan atau *inquiry*.<sup>69</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Paling tidak strategi tersebut melingkupi empat aspek, yakni:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini mengacu kepada standar kompetensi maupun kompetensi-kompetensi lain (kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi rumpun mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran yang telah ditetapkan secara nasional), yang

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 127-148.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 125.

selanjutnya dirumuskan dengan sejumlah kemampuan dasar siswa untuk menguasai suatu kompetensi yang mesti dimiliki siswa, sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang diberikan.

- b. Memilih cara pendekatan belajar yang tepat untuk mencapai standar kompetensi, dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Dalam kegiatan ini, kita wajib memahami tentang modalitas dan / atau gaya belajar siswa, sebagai individu yang berbeda baik itu secara psikologis, fisiologis, maupun sosiologis.
- c. Memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode, dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar yang mesti di tempuh siswa. Semakin jelas prosedur dan beragam metode yang kita kembangkan, maka akan semakin memudahkan siswa menguasai dan menjiwai seluruh inti pesan yang terkandung dalam setiap sajian pembelajaran.
- d. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan, agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenaan dengan ukuran menilai kemampuan penguasaan suatu jenis kompetensi tertentu.<sup>71</sup>

Dalam pengembangan strategi pembelajaran, Dave Maier menawarkan pola “Siklus Empat Tahap” yaitu:

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 90.

a. *Preparation* (persiapan)

Adapun pekerjaan yang dilakukan seseorang termasuk dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis. Pada hakikatnya, tahap persiapan bertujuan untuk menimbulkan minat para peserta didik, memberi perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan disajikan, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

b. *Presentation* (penyampaian)

Guru dan siswa merupakan dua subjek yang memiliki perbedaan-perbedaan esensial, baik pengalaman, kepentingan, latar belakang serta aspek-aspek sosio-psikologis lainnya. Kondisi perbedaan ini akan menimbulkan hambatan dalam melakukan komunikasi yang efektif, yang merupakan kata kunci untuk keberhasilan penyajian materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan keterampilan penyesuaian dengan kondisi siswa melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai.

c. *Practise* (praktik)

Tahap pelatihan merupakan intisari dari proses pembelajaran karena pada tahap ini siswa dapat menggali dan memahami pengetahuan yang mereka dapatkan. Peranan guru

pada tahap ini adalah memprakaarsai proses belajar mengajar, dengan cara mengajak siswa untuk berpikir, berkata, dan berbuat selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dengan kata lain, guru membantu siswa memadukan struktur pengetahuan, makna, dan kecerdasan internal yang dimilikinya.

d. *Performance* (penampilan hasil)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap terakhir dalam siklus pembelajaran. Tahapan ini bertujuan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan berhasil diterapkan.<sup>72</sup>

### 3. Evaluasi Terhadap Proses

Dalam evaluasi terhadap proses indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian tugas-tugas kepada siswa

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata, tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya tetap memonitoring keadaan siswa selama

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 91-96.

penerapan metode itu berlangsung. Apakah yang diberikan mendapat reaksi positif dari siswa atau justru sebaliknya tidak mendapatkan reaksi. Bila hal tersebut terjadi maka guru sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi anak didik.

b. Kemampuan mengelola kelas

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruang kelas. Selama berjam-jam siswa berada di tempat tersebut, selama itu pula terjadi interaksi antara guru dan siswa. Ruang tersebut tentunya harus ditata sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal.<sup>73</sup>

Oleh karena itu, suasana dan penataan ruang belajar hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi berikut:

- a. *Aksesibilitas*, yakni siswa maupun guru mudah menjangkau alat maupun sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. *Mobilitas*, yakni siswa dan guru mudah bergerak dari suatu bagian kebagian yang lain dalam kelas.
- c. *Interaksi*, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 87.

d. Variasi kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan ataupun kelompok secara variatif.

Aspek lain dari pengelolaan ruang kelas adalah keberadaan cahaya, aroma yang menyenangkan, dan bila memungkinkan adanya musik yang dapat digunakan untuk tujuan penyegaran ketika siswa sudah tampak penak dari kegiatan belajar dikelas.<sup>74</sup>

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Sering kali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruang kelas yang berkaitan dengan sarana, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat pengajaran. Padahal, pengaturan sarana belajar mengajar dikelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pegeondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan dikelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 87-88.

Pengelolaan kelas menurut Muhammad Anwar adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar kelas) yang ditunjukkan agar belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang dicapai. Menurut Wilford A Weber pengelolaan kelas merupakan perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>75</sup>

Pada tahap ini, di samping pengetahuan- pengetahuan teori tentang belajar mengajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknis mengajar. Misalnya, prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, ketrampilan menilai hasil belajar siswa, ketrampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Untuk itu tidak cukup dengan menguasai landasan teori mengenai belajar dan mengajar, tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktik yang intensif. Disinilah pentingnya pengalaman praktik lapangan bagi para calon guru. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar tidak mungkin diperoleh tanpa mengalaminya secara langsung.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 114.

<sup>76</sup>Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit*, h. 52

Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar.<sup>77</sup>

Sebagai pengelola kelas, guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis karena guru berfungsi sebagai orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.<sup>78</sup>

#### **4. Evaluasi Terhadap Produk**

Dalam evaluasi terhadap produk, indikator yang digunakan adalah kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Penilaian merupakan instrumen yang sangat penting bagi guru dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan, penilaian

---

<sup>77</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 44.

<sup>78</sup>Muhammad Anwar, *Op.Cit*, h. 115-116.

umumnya dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah dikuasai oleh pesertanya. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan untuk menentukan penguasaan terhadap program yang akan diberikan. Jika dianggap telah menguasai, maka siswa dinyatakan lulus, sebaliknya apabila dinyatakan belum, maka siswa tersebut dapat dinyatakan tidak lulus.

Penilaian yang benar tidak hanya menilai sesuatu secara parsial, tetapi secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai peserta didik.<sup>79</sup> Menurut Weeden, Wrinter dan Broadfoot, Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Selanjutnya Black dan William mendefinisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar.<sup>80</sup>

Penilaian memberikan penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan

---

<sup>79</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), h. 213.

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 216.

perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam sistem penilaian ini dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Secara umum saat ini digunakan prinsip “*mastery learning*” dalam proses belajar mengajar, dimana siswa dikatakan berhasil bila telah mencapai 75% penguasaan. Namun secara khusus sistem penguasaan perlu memperhatikan keterkaitannya dengan ranah (domain) yang ada, yaitu ranah: kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>81</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.<sup>82</sup>

Oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 242.

<sup>82</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017 ), h. 3.

dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.<sup>83</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Guruan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu guruan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara guruan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program guruan.<sup>84</sup>

Evaluasi dirumuskan oleh Nitko dan Brookhart sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan dan peningkatan suatu program.

Evaluasi menurut Griffin dan Nix adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini kegiatan evaluasi selalu di dahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi menurut Kirkendall adalah proses penentua nilai atau manfaat dari suatu data kolektif. Ebel berpendapat bahwa evaluasi

---

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>84</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, Restu Damayanti, Sri Budi Hastuti, Bunga Sari Fatmawati, *Uji Kompetensi Guru pembahasan dan paket soal*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018 ), h. 101.

merupakan suatu kebutuhan dimana evaluasi harus memberi keputusan tentang informasi apa saja yang dibutuhkan, bagaimana informasi tersebut dikumpulkan, dan bagaimana informasi itu disintesis untuk mendukung hasil yang diharapkan.

Evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil tes seperti kuis misalnya, dianalisis untuk mengetahui konsep mana yang belum dipahami sebagian besar peserta didik.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan pada evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pelajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam suatu semester. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik

dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan ketetapan lulus atau belum.<sup>85</sup>

Pengertian evaluasi yang lebih luas yaitu suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan juga menyediakan informasi yang begitu diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Berdasarkan dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi maupun penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang dengan sengaja di rencanakan, untuk memperoleh informasi atau data. Selanjutnya melalui data tersebut maka dibuat suatu keputusan.<sup>86</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang serupa yaitu dilakukan oleh Nanda Aristantia Tobing NIM 37131009 Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan FITK yang berjudul *Implementasi Manajemen Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Ma'shum Rantauprapat Tahun 2017*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang memaparkan implementasi manajemen kinerja guru di pondok pesantren al-ma'shum rantauprapat. Hasil penelitian ini lebih banyak dari observasi, dokumentasi dan interview dengan responden kepala pon-pes al-ma'shum rantau prapat dan seluruh staf pon-pes. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi manajemen kinerja guru di pondok pesantren al-ma'shum rantauprapat sudah berjalan dengan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu objek

---

<sup>85</sup> Muhammad Anwar, *Op.Cit*, h. 214-215.

<sup>86</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, Restu Damayanti, Sri Budi Hastuti, Bunga Sari Fatmawati, *Op.Cit*, h. 101.

penelitian pada pondok pesantren dan fokus penelitian pada manajemen kinerja guru.<sup>87</sup>

2. Penelitian yang serupa yaitu dilakukan oleh Arini Rindi Luciana Sitepu NIM 1006815940 Mahasiswa Universitas Indonesia fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru Pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat* Tahun 2012. penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kinerja guru di SDN jati pulo 08 jakarta barat. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini lebih banyak dari dokumentasi dan interview dengan seorang pengawas, kepala sekolah, dan enam orang guru. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru pada SDN jati pulo 08 jakarta barat masih belum mengikuti peraturan yang diberikan oleh pemerintah tentang penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai negeri sipil. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu objek penelitian pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat dan fokus penelitian pada pelaksanaan penilaian kinerja guru.<sup>88</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual fokus pada penelitian ini adalah pada Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

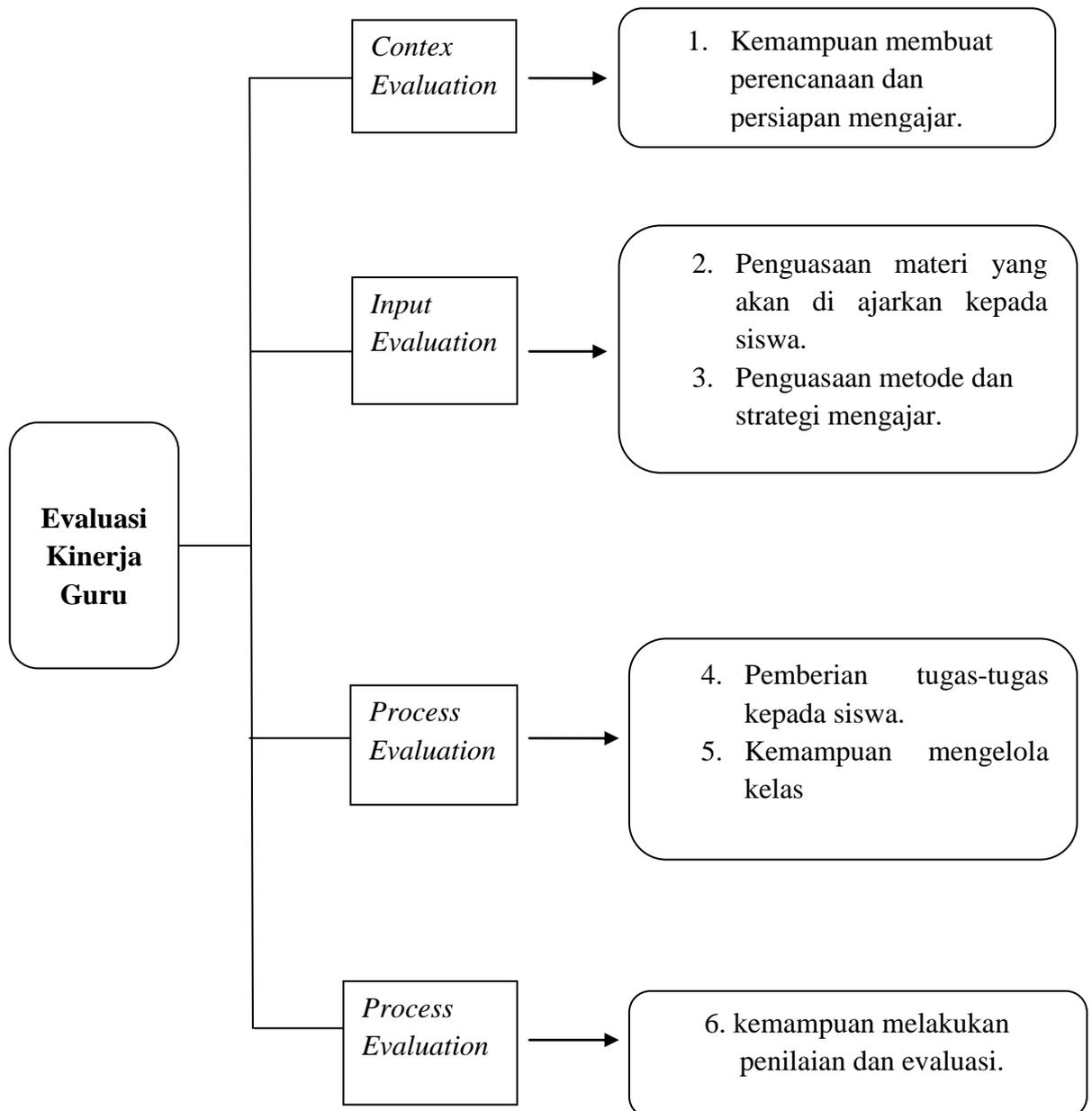
---

<sup>87</sup>Jurnal Skripsi, Nanda Aristantia Tobing, *Implementasi Manajemen Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Ma'shum Rantauprapat*, UIN Sumatera Utara FITK, 2017.

<sup>88</sup>Jurnal Skripsi, Arini Rindi Luciana Sitepu, *Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru Pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat*, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik, 2012.

Kerangka konseptual Implementasi Evaluasi Kinerja Guru adalah sebagai

berikut:



## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan SMA Al Kautsar Bandar Lampung**

SMA Al Kautsar Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1992, hingga saat ini telah mendidik sebanyak 7902 siswa. Pada tanggal 10 juni tahun 1998 SMA Al Kautsar Bandar Lampung dikukuhkan sebagai salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung oleh Mendikbud RI Bapak Prof. Dr. Ing Wardiman Djoyonegoro, dan sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang SMA Al Kautsar Bandar Lampung memperoleh Akreditasi “A”.

Sejak berdirinya pada tahun 1992, SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. Drs. Hi. Zaenal Iskandar (periode April 1992 - Desember 1995)
- b. Drs. Hi. Abdul Sani D (periode Desember 1995 – Juni 1997)
- c. Ali Imron, M.Sc (periode Juni 1997 – September 2002)
- d. Drs. Hi. Sunardi, M.Pd (periode Sept 2002 – Des 2010)
- e. Drs. Hi. Joko Santoso (periode Desember 2010 – Maret 2014)
- f. Drs. Hi. Sukijo, M.Pd (periode Maret 2014 – Desember 2014)
- g. Hi. Eko Anzair, S.Si (periode Januari 2015 – sekarang)

Pada usianya yang ke 27 tahun, SMA Al Kautsar dengan Visi Islami, Berprestasi dan Berwawasan Global telah masuk pada jajaran sekolah terbaik Indonesia, yang dibuktikan dengan angka kelulusan selalu 100%,

nilai rata-rata UNBK tertinggi di kota Bandar Lampung, baik jurusan IPA maupun IPS, prosentase diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Kedinasan di atas 75% setiap tahunnya, selalu tampil dan memperoleh medali pada ajang OSN tingkat Nasional, serta mampu berkompetensi pada lomba-lomba akademik maupun non akademik di level Nasional bahkan Internasional.

#### **a. Visi, Misi dan Faktor Penentu Keberhasilan**

##### 1. Visi

Dalam mewujudkan visi perguruan yaitu "Al-Kautsar perguruan unggul islami berwawasan global" maka disusunlah Visi SMA Al-Kautsar yaitu **Mewujudkan sekolah yang islami, berprestasi dan berwawasan Global**

##### 2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka misi sekolah adalah ;

- a. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan mutu kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan menjadi insan berakhlak mulia dan berdaya saing berbasis penguasaan IT (informasi dan teknologi).
- c. Meningkatkan prestasi yang berkualitas dalam bidang akademik dan ekstra kulikuler.

- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memperdayakan semua sumberdaya yang tersedia menjadi sumber belajar.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, kondusif, aman dan nyaman.
- f. Menjalin kerjasama dengan semua pihak yang peduli dengan mutu peningkatan sekolah.

### 3. Tujuan

- a. Terselenggaranya proses administrasi pendidikan dan pembelajaran berbasis penguasaan teknologi informasi (IT).
- b. Terintegrasinya nilai-nilai islam kedalam proses pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah.
- c. Di terima di perguruan tinggi Negeri / Swasta favorit baik di dalam maupun di luar negeri setiap tahunnya lebih dari 80%.
- d. Tersedia dan teroptimalkannya laboratorium dan perpustakaan elektronik (*E-Library*).
- e. Terbebaskannya seluruh warga sekolah dari buta huruf Al Qur'an.
- f. Di raihnya juara olimpiade sains, prestasi akademik atau non akademik di tingkat Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional.
- g. Terbebasnya sekolah dari tindakan amoral / asusila dan kriminal oleh warga sekolah.

#### 4. Nilai

Nilai (value) adalah norma-norma atau prinsip-prinsip agung yang menjadi acuan semua elemen dalam lembaga atau organisasi untuk membangun sikap dalam mencapai visi atau misi yang telah dirumuskan. Nilai-nilai yang terus dipertahankan dan ditingkatkan khususnya di lingkungan SMA Al-Kautsar adalah :

- a. *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah Swt
- b. *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
- c. *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain
- d. *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain
- e. *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan
- f. *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesama
- g. *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan
- h. *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untk melaksanakan prilaku menyimpang
- i. *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi

j. *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik

k. *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan

l. *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku.

#### **b. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMA Al Kautsar
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jln. Soekarno Hatta
  - b. Kecamatan : Rajabasa
  - c. Kabupaten / kota : Bandar Lampung
  - d. Provinsi : Lampung
  - e. No. Telepon : (0721)781578
3. Status sekolah : Swasta
  - a. Nomor :
  - b. Tanggal :
4. Predikat Akreditasi : A
  - a. Nomor :
  - b. Tanggal :
5. NSM : 302126010040
6. Tahun Berdiri : 1992
7. Nama Kepala Sekolah : Hi. Eko Anzair, S.Si
  - a. Nomor : 980130034
  - b. Tanggal : 27 Desember 2018
8. Status Tanah : Milik Sendiri
9. Luas tanah yang tersedia : 5 Hektar

**2. Kondisi Guru, Pegawai, dan Siswa SMA Al Kautsar Bandar Lampung.**

a. Jumlah Guru SMA Al Kautsar Bandar Lampung

**Tabel 4**

**Data Tenaga Pendidik SMA Al Kautsar Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2019/2020.**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS di Perbantuan Tetap	8
2.	Guru Tetap Yayasan	33
3.	Calon Guru Tetap Yayasan	2
4.	Guru Honorer	-
5.	Guru Tidak Tetap	20

b. Jumlah Pegawai SMA Al Kautsar Bandar Lampung

**Tabel 5**

**Data Tenaga KePendidik SMA Al Kautsar Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2019/2020.**

No	Nama	Tugas
1.	Sofyan Sauri, S.Pd	Kepala Tata Usaha
2.	Edi Yulianto	Staf. Tu. Bid. Kepegawaian
3.	Afriza Denia, S.Pd	Staf. Tu. Bid. Sarana dan PKK

4.	Ahmad Fatoni, SE	Staf. Tu. Bid. Keuangan
5.	Niswatun Hasanah, A. Md	PPK
6.	Sugiono, S.IP	Pustakawan
7.	Siti Nur Prafiti M, S. Pd	Laboran
7.	Lukman Adi Chandra	Informatika Teknologi (IT)
8.	Jamsari	Pembantu Umum Pelaksana

c. Jumlah Siswa SMA Al Kautsar Bandar Lampung

**Tabel 6**

**Data Peserta Didik SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun  
Pelajaran 2019/2020**

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				semua kelas
IPS	MIPA		Jml	IPS	MIPA		Jml	IPS	MIPA		Jml	
137	205		342	130	208		338	130	238		368	1048

**3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Al Kautsar Bandar Lampung**

Data sarana dan prasarana

**Tabel 7**

**Sumber Belajar**

No.	Jenis Sumbel Belajar	Jumlah	Luas Bangunan
1.	Ruang Perpustakaan	1	141 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Laboratorium		

	a. IPA		
	Fisika	1	130 m <sup>2</sup>
	Kimia	1	130 m <sup>2</sup>
	Biologi	1	130 m <sup>2</sup>
	b. Bahasa	1	80 m <sup>2</sup>
	c. Komputer	2	100 m <sup>2</sup>
	d. Multimedia	1	80 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Kesenian / Keterampilan	1	80 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Media/ Pusat sumber belajar/ ruang audio visual	1	90 m <sup>2</sup>
5.	Rumah Kaca/ Green House	1	150 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Olahraga (in door)		
7.	Lapangan Olahraga (out door)	1	1000 m <sup>2</sup>
8.	Ruang Kelas	24	114 m <sup>2</sup>
9.	Buku perpustakaan		
	a. Fiksi	1300	
	b. Non Fiksi	850	
	c. Referensi	434	
10.	Alat Peraga/ alat bantu pembelajaran	15	
	a. Matematika	132	
	b. IPA	15	
	c. IPS		
11.	Alat Praktik		
	a. Kesenian	23	
	b. Keterampilan	-	
	c. Pendidikan Jasmani	15	
12.	Media Pendidikan		
	a. OHP		
	b. Audio player/radio	3	
	c. Video player/televisi	6	
	d. Slide projector	25	
	e. Komputer untuk pembelajaran	60	
	f. LCD	29	
	g. Papan display/ majalah dinding	7	
13.	Software		
	a. Kaset pembelajaran	10	
	b. VCD pembelajaran	5	

**Tabel 8**  
**Sarana / Ruang Penunjang.**

No.	Jenis Sarana	Jumah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bimbingan & Konseling	1
6.	Ruang Osis	1
7.	Ruang kesehatan / UKS	1
8.	Ruang Ibadah / Masjid	1
9.	Ruang keamanan / satpam	1
10.	Lapangan upacara	1
11.	Ruang tamu	1
12.	Ruang koperasi	1
13.	Kantin	1
14.	Toilet / WC, Jumlah	5

**Tabel 9**  
**Prasarana**

No.	Jenis	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Instalasi Air	√	
2.	Jaringan Listrik	√	
3.	Jaringan Telepon	√	
4.	Internet	√	
5.	Akses Jalan	√	
6.	Sumber Air	√	

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang deskripsi data penelitian yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan , yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data – data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

### **1. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Evaluasi Terhadap Konteks**

Indikator evaluasi terhadap konteks

#### **a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar**

##### **1. Observasi**

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi yang dilakukan dengan hasil dokumentasi, penulis melakukannya dengan melihat RPP yang ada pada guru bersertifikasi.

## 2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, bahwa guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar telah memiliki kemampuan yang baik, guru selalu menyesuaikan perencanaan dan persiapan mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku, selain itu guru juga mendapatkan pelatihan dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar.

## 2. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Evaluasi Terhadap Input

Indikator evaluasi terhadap input

### a. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa

#### 1. Observasi

Untuk mengetahui hasil penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi dengan hasil dokumentasi, penulis melakukan dengan melihat bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

#### 2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru bersertifikasi dan Peserta Didik SMA Al Kautsar Bandar Lampung, bahwa guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa sudah menguasai dengan baik. Guru-guru yang telah bersertifikasi itu telah memiliki sertifikasi guru pada mata pelajaran

yang dikuasainya, sehingga guru harus mampu menguasai materi yang akan di ajarkan kepada siswa.

## **b. Penguasaan metode dan strategi mengajar**

### 1. Observasi

Untuk mengetahui hasil dari penguasaan metode dan strategi mengajar di SMA Al kautsar Bandar Lampung, penulis menggunakan metode observasi yang diperkuat dengan hasil dokumentasi. Penulis melihat dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru telah menggunakan metode dan setrategi mengajar yang bervariasi.

### 2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Bersertifikasi, Peserta Didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, bahwa guru telah menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi, metode dan strategi yang digunakan juga disesuaikan dengan RPP dan K13 yang digunakan. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi, pemecahan masalah (*problem solving*), eksperimen.

## **3. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Evaluasi Terhadap Proses**

Indikator evaluasi terhadap proses

### **a. Pemberian tugas-tugas kepada siswa**

#### 1. Observasi

Untuk mengetahui bagaimana guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, penulis menggunakan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru telah memberikan tugas kepada peserta didik dengan baik, tugas yang diberikan biasanya berupa mengerjakan soal setelah selesai membahas materi pada pertemuan saat itu.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Bersertifikasi, Peserta Didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Guru sudah baik dalam memberikan tugas, tugas hanya diberikan pada akhir materi yang sudah selesai atau tugas hanya untuk mengetahui seberapa penyerapan peserta didik terhadap materi dan untuk menilai keterampilan. Dikarenakan SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah menggunakan K13 dan fullday maka tugas tidak sering diberikan.

### **b. Kemampuan Mengelola Kelas**

#### 1. Observasi

Untuk mengetahui kemampuan mengelola kelas guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode observasi dan diperkuat dengan dokumentasi, berdasarkan hasil observasi, guru telah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas.

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bersertifikasi dan Peserta Didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas, dikarenakan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung memiliki 3 kelas maka guru menyesuaikan pengelolaan kelas tergantung pada masing-masing karakter kelas, yang terdiri dari kelas unggul, plus, dan reguler. Selain itu sarana dan prasarana di SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah lengkap sehingga guru dan peserta didik dapat memanfaatkannya dengan maksimal dalam proses belajar mengajar.

## **4 Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Evaluasi Terhadap Produk**

Indikator evaluasi terhadap produk

### **a. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi**

#### 1. Observasi

Kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah baik. Hal ini penulis dapat dari hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

#### 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bersertifikasi dan Peserta Didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Guru telah mempunyai kemampuan yang baik dalam

menilai dan mengevaluasi. Penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik, selanjutnya apabila telah dilakukan penilaian dan evaluasi seluruh hasil belajar lalu terdapat peserta didik yang kurang memenuhi standar nilai maka guru akan memberikan remedial.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Februari sampai dengan 19 Maret 2019. Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru adalah 63 guru. 33 guru telah bersertifikasi, 30 guru belum bersertifikasi. 43 guru tetap yayasan (GTY), dan 20 guru tidak tetap (GTT).

Penerapan evaluasi kinerja guru sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan kinerja guru dalam mengajar. Kepala sekolah harus mampu mengevaluasi kinerja guru sesuai dengan ketentuan evaluasi kinerja guru yang telah ditetapkan.

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model ini merupakan model evaluasi yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Dibanding dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses maupun hasil. Berikut ini peneliti menyajikan temuan penelitian, temuan tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Evaluasi Terhadap Konteks (*Context Evaluation*)

Model evaluasi yang digunakan dalam hal ini adalah *Context Evaluasi*, Evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan yang secara khusus mempunyai pengaruh terhadap konteks masalah yang menjadi komponen program.<sup>89</sup>

Dapat dikatakan pula bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, yaitu memperkecil kesenjangan antara kondisi faktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan, yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.<sup>90</sup>

### a. Kemampuan Membuat Perencanaan dan Persiapan Mengajar

Dalam evaluasi terhadap konteks indikator yang digunakan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar. Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu kemampuan merencanakan program belajar mengajar

---

<sup>89</sup>Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 54.

<sup>90</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 182.

merupakan muara dari segala pengetahuan, teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.<sup>91</sup>

Makna atau arti perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajari (metode dan tehnik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar. Tujuan lain dari program belajar mengajar ialah sebagai tuntutan administrasi kelas.<sup>92</sup>

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi terhadap konteks yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi mengenai kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar. Peneliti telah melakukan observasi, observasi dilakukan pada guru yang telah bersertifikasi, guru-guru tersebut dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar telah cukup

---

<sup>91</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 51.

<sup>92</sup>*Ibid*, h. 52.

baik. Guru selalu membuat dan membawa RPP setiap kali pertemuan untuk mengajar, guru dalam membuat RPP sudah disesuaikan dengan perubahan kurikulum yang ada, seperti saat ini guru membuat RPP menggunakan kurikulum 2013 (K 13).

## 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana kemampuan guru bersertifikasi dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar ?

*Jawaban:*

*Kalau kita lihat guru-guru bersertifikasi di SMA Al Kautsar setelah saya lakukan moneva kekelas-kelas itu bahwa telah mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar dengan baik, hal itu juga dibuktikan dengan adanya sertifikasi yang telah diperoleh.<sup>93</sup>*

Wawancara kepada guru bersertifikasi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Bagaimana kemampuan bapak atau ibu guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar ?

*Jawaban:*

*Kalau untuk pembuatan perencanaan dan persiapan mengajar selalu ada pelatihan, selalu ada penyegaran karena*

---

<sup>93</sup> Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

*yang namanya pendidikan selalu berkembang, jadi kita dapat pelatihan-pelatihan yang setiap tahun yang selalu ada perubahan jadi InsyaAllah tidak ada kendala, karena kita disini ada IN, ada IP ada juga IK jadi kita dapat bertanya kepada mereka-mereka apabila kita mengalami kesulitan.*<sup>94</sup>

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Apakah adik selalu melihat bapak dan ibu guru membawa RPP pada saat mengajar ?

*Jawaban:*

*Iya bapak dan ibu guru selalu membawa RPP pada saat mengajar, dan setiap pergantian KD kita diberi tahu, Kita juga diberitahu tentang silabusnya.*<sup>95</sup>

## **2 Evaluasi Terhadap Masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Liszia Devi Muatiara, Guru Bahasa Inggris SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>95</sup>Reyhan Firdaus, Peserta Didik XI MIPA 1 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>96</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 182.

Dalam evaluasi terhadap masukan indikator yang digunakan adalah penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar.

**a. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa**

Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan ketrampilan mengajarkannya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang pakar pendidikan, yang mengatakan bahwa efektivitas pengajar dipengaruhi oleh: karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>97</sup>

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Guru-guru yang telah bersertifikasi juga telah mampu menguasai materi dengan baik, sesulit apapun materi tersebut guru tetap wajib menguasai materi agar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan maksimal agar KD dapat tercapai. Selain itu sebelum menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, terlebih dahulu guru mempelajari materi tersebut agar guru mampu menyampaikan materi secara maksimal. Hal ini juga dapat dilihat peneliti pada saat guru sedang menyampaikan materi, terlihat bahwa

---

<sup>97</sup> Udin Syaefudin, *Op.Cit*, h. 53-54

guru menguasai materi dengan baik. Apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami materi maka guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik sehingga peserta didik merasa paham dan puas dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

## 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana penguasaan guru bersertifikasi terhadap materi yang akan di ajarkan kepada siswa ?

*Jawaban:*

*Guru-guru yang telah bersertifikasi itu, telah memiliki sertifikasi guru pada mata pelajaran yang dikuasainya (khusus),sehingga materi yang disampaikan sudah pasti dikuasai oleh guru tersebut karena mata pelajaran tersebut adalah bidang yang dikuasainya pada saat mengambil sertifikasi.<sup>98</sup>*

Wawancara kepada Guru Bersertifikasi SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana penguasaan bapak atau ibu guru terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik ?

*Jawaban:*

---

<sup>98</sup> Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

*Kalau untuk penguasaan yang menilai pasti peserta didik, namun sebelum kita masuk kedalam kelas pasti kita buat skenario pembelajaran karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda walaupun kita sudah memiliki RPP tetapi setiap kelas skenario yang berbeda-beda. Kelas kitakan terdiri dari 3 macam, ada kelas unggul ada kelas plus ada kelas reguler yang percepatannya dalam menerima materi pasti berbeda, berarti kita sesuaikan dengan kondisi kelas, tidak semuanya menggunakan hal yang sama.<sup>99</sup>*

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Bagaimana menurut adik penguasaan materi yang bapak atau ibu guru sampaikan ?

*Jawaban:*

*Bapak dan ibu guru sangat menguasai materi sesuai dengan bidangnya, sehingga kita cepat mengerti dan apabila ada materi yang telah dijelaskan dan kita belum paham maka bapak dan ibu guru akan menjelaskan ulang hal yang belum kita paham sampai kita benar-benar paham.<sup>100</sup>*

---

<sup>99</sup> Liszia Devi Muatiara, Guru Bahasa Inggris SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>100</sup> Reyhan Firdaus, Peserta Didik XI MIPA 1 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

## **b. Penguasaan metode dan strategi mengajar**

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak jenis, pemilihan metodepun di pengaruhi banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaa guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>101</sup>

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunaka dalam proses pembelajaran.<sup>102</sup>

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator metode dan strategi mengajar adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam penguasaan metode dan strategi mengajar guru juga telah menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi dan tepat, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga telah menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata, dan juga metode pemecahan

---

<sup>101</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 126.

<sup>102</sup>*Ibid*, h. 125.

masalah (*Problem Solving*), sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan pada saat melakukan pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana penguasaan metode dan strategi mengajar guru yang telah bersertifikasi ?

*Jawaban:*

*Kalau berkaitan dengan metode atau strategi mengajarnya, setiap guru memiliki metode dan strategi mengajarnya tersendiri sesuai bidangnya masing-masing, metode dan strategi mengajarnya guru itu sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari pemahaman atau penyerapan peserta didik terhadap materi yang diberikan.<sup>103</sup>*

Wawancara kepada Guru Bersertifikasi SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana penguasaan metode dan strateg mengajar bapak dan ibu guru ?

*Jawaban:*

*Jadi kita mengajarnya itu bervariasi terutama K13, kita menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lebih terpusat kepada peserta didik, kita menggunakan metode-*

---

<sup>103</sup> Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

*metode model-model pembelajaran yang selalu bervariasi. dan kita sebagai guru harus bisa menerapkan strategi yang pas metode yang pas agar KD bisa tercapai, karena sekarang K13 peserta didik mampu menguasai KD, metodenya seperti metode diskusi, pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik tidak jenuh dan lebih kritis.*<sup>104</sup>

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Bagaimana menurut adik metode dan strategi mengajar yang bapak atau ibu guru lakukan saat mengajar ?

*Jawaban:*

*Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi, dan pemecahan masalah. Ada juga guru yang cara mengajarnya asik, dengan bercanda ada juga yang selalu serius.*<sup>105</sup>

### **3. Evaluasi Terhadap Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya,

---

<sup>104</sup>Mesiyanto, Guru Geografi SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>105</sup>Ferdho Akbar, Peserta Didik XII IPS 2 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.<sup>106</sup>

Dalam evaluasi terhadap proses indikator yang digunakan adalah pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas.

#### **a. Pemberian tugas-tugas kepada siswa**

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata, tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator pemberian tugas-tugas kepada siswa adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru telah memberikan tugas kepada peserta didik dengan baik, tugas yang diberikan biasanya berupa mengerjakan soal setelah selesai membahas materi pada pertemuan saat itu. selain itu apabila pengerjaan tugas-tugas belum selesai pada saat dikelas atau kurangnya waktu maka tugas tersebut dijadikan PR lalu akan dibahas dalam pertemuan berikutnya. Namun dikarenakan di SMA Al Kautsar telah menggunakan K13 dan fullday maka siswa tidak terlalu sering diberikan tugas untuk dijadikan sebagai PR.

---

<sup>106</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h. 56.

## 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana cara guru bersertifikasi dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa ?

*Jawaban:*

*Dikarenakan di sini telah menggunakan K13 dan fullday dari pagi sampai sore maka tugas-tugas yang diberikan itu biasanya hanya berupa mengerjakan soal latihan setelah menyelesaikan materi dan dikerjakan dikelas kemudian dikumpulkan, ini rata-rata kebanyakan guru kita seperti itu karena ini berkaitan dengan fullday school.<sup>107</sup>*

Wawancara kepada Guru Bersertifikasi SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa ?

*Jawaban:*

*Karena menggunakan K13 dan fullday jadi kita tidak diperbolehkan memberikan tugas, tetapi sebenarnya pemberian tugas itu untuk melihat penyerapan siswa terhadap materi yang kita berikan, bisa berupa lisan, selain itu juga seperti pemberian tugas yang dapat diselesaikan dikelas namun*

---

<sup>107</sup>Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

*apabila waktu tidak mencukupi maka tugas diselesaikan dirumah dan diberikan batasan waktu, sebenarnya tugas tergantung kebutuhan pada saat itu, dan tugas itu lebih banyak untuk penilaian keterampilan, dan tugasnya sesuai dengan KD.*<sup>108</sup>

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Bagaimana menurut adik cara bapak dan ibu guru dalam pemberian tugas-tugas ?

*Jawaban:*

*Sekarang ini sudah tidak ada tugas, karena K13 hanya terkadang disuruh mengerjakan soal yang ada pada akhir materi dibuku atau membuat power point mata pelajaran saat itu.*<sup>109</sup>

#### **b. Kemampuan mengelola kelas**

Sering kali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruang kelas yang berkaitan dengan sarana, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat pengajaran. Padahal, pengaturan sarana belajar mengajar dikelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pegeondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan

---

<sup>108</sup>Mesiyanto, Guru Geografi SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>109</sup>Ferdho Akbar, Peserta Didik XII IPS 2 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

berbaga kegiatan dikelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.<sup>110</sup>

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator kemampuan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Guru-guru bersertifikasi di SMA Al Kautsar telah mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga disesuaikan dengan karakter peserta didik pada setiap kelas. Selain itu dikarenakan sarana dan prasarana dalam kelas sudah lengkap maka guru dengan mudah memanfaatkannya.

#### 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

##### a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas ?

*Jawaban:*

*Kalau berkaitan dengan pengelolaan kelas, karena kelas kita sudah dilengkapi dengan proyektor, AC dan lain-lain, sehingga siswa itu sudah merasa nyaman dan siap untuk menerima pelajaran dan gurupun menyampaikan materi dengan nyaman dan khidmat sehingga proses belajar mengajar itu*

---

<sup>110</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 114.

*berjalan sebagaimana mestinya karena dilihat dari sarana dan prasarana perlengkapan yang ada dikelas.<sup>111</sup>*

Wawancara kepada Guru Bersertifikasi SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana kemampuan bapak atau ibu guru dalam pengelolaan kelas ?

*Jawaban:*

*Untuk pengelolaan kelas, kelas itu bervariasi ada yang kelas unggul, plus, reguler, jadi kita pengelolaan kelasnya menyesuaikan, artinya kita sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan kemauan siswa dalam belajar, artinya bagaimana caranya walaupun kelasnya berbeda-beda kelasnya tetap kita kelola sehingga peserta didik dapat tetap belajar secara optimal.<sup>112</sup>*

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

- a. Bagaimana menurut adik kemampuan bapak atau ibu guru dalam mengelola kelas ?

*Jawaban:*

*Bapak dan ibu guru sangat menguasai kelas, jadi bapak ibu guru tahu bagaimana menangani kita yang mungkin pada*

---

<sup>111</sup>Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

<sup>112</sup>Esti Hariani, Waka Kesiswaan dan Guru Sosiologi SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

*saat itu sedang ribut, ngobrol, atau mengantuk, bapak dan ibu guru juga saat mengajar selalu jalan untuk memeriksa setiap barisan-barisan tempat duduk.*<sup>113</sup>

#### **4 Evaluasi Terhadap Produk (*Product Evaluation*)**

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses.<sup>114</sup>

Dalam evaluasi terhadap produk indikator yang digunakan adalah kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

##### **a. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku,

---

<sup>113</sup>Salsabila Intania, Peserta Didik X IPS 5 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>114</sup>Djudju Sudjana, Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006h. 56.

tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.<sup>115</sup>

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pelajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam suatu semester. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan ketetapan lulus atau belum.<sup>116</sup>

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Kemampuan guru bersertifikasi dalam melakukan peniaian dan evaluasi juga sudah baik, penilaian dilakukan terhadap seluruh ranah siswa yaitu ranah afektif, kognitif dan psikoomotoris, seperti bagaimanaa kemampuannya dalam menerima materi, kemampuan bersosialisasi dengan sesama teman, dan juga dengan guru. Selanjutnya guru juga telah melakukan evaluasi dengan baik pada seluruh pembelajaran, selain itu setelah dilakukannya evalasi apabila

---

<sup>115</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : PT Remja Rosdakarya, 2017 ), h. 3.

<sup>116</sup> Muhammad Anwar, *Op.Cit*, h. 214-215.

terdapat peserta didik yang kurang memenuhi standar nilai yang ditetapkan maka guru akan melakukan remedial.

## 2. Wawancara

Wawancara kepada kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana kemampuan guru bersertifikasi dalam melakukan penilaian dan evaluasi ?

*Jawaban:*

*Kalau berkaitan dengan penilaian itu sudah cukup baik dan telah mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian setelah melakukan penilaian kemudian guru melakukan evaluasi terhadap keseluruhan hasil belajar, apabila terdapat peserta didik yang kurang memenuhi standar nilai yang ditentukan lalu akan diberikan remedial. Remedial ini dilakukan tidak hanya satu kali, tetapi juga dua kali, tiga kali, sampai dinilai peserta didik tersebut tuntas.<sup>117</sup>*

Wawancara kepada Guru Bersertifikasi SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

- a. Bagaimana kemampuan bapak atau ibu guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi ?

*Jawaban:*

---

<sup>117</sup>Eko Anzair, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 8 Maret 2019.

*Kita melakukan penilaian itu sesuai dengan 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, ranah sikap baik sikap spiritual maupun sosial itu penilaiannya melalui pengamatan setiap hari, nanti kita tulis anak-anak yang memiliki sikap positif dengan anak-anak yang memiliki sikap negatif, jadi anak-anak yang tidak menunjukkan sikap yang positif atau negatif dianggap sudah memenuhi kriteria penilaian, jadi tidak perlu kita tulis jadi hanya anak-anak yang memiliki sikap yang menonjol baik itu sikap positif atau negatif, yang untuk pengetahuan seperti biasa penilaiannya menggunakan tes, baik tes menggunakan penilaian harian maupun penilaian tengah semester. Kalau evaluasi akhir semester biasanya yang buat soal pemerintah, Lalu apabila terdapat peserta didik yang tidak mencapai target tertentu maka diadakannya remedial, idealnya remedial diberikan setelah memberikan perlakuan terhadap anak, dan remedial dapat berbentuk lisan, penugasan, ataupun mengulang lagi pada bagian soal yang anak remedial saja.<sup>118</sup>*

Wawancara kepada peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

---

<sup>118</sup>Esti Hariani, Guru Sosiologi SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

- a. Bagaimana menurut adik kemampuan bapak dan ibu guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi ?

*Jawaban:*

*Biasanya kalau nilai kita belum memenuhi standar yang ditentukan kita diberikan remedial untuk perbaikan nilai, ada guru yang mudah memberikan soal remedial yang mudah, ada juga yang susah, misalnya pada mata pelajaran fisika disuruh buat penyelesaian soal lalu membuat surat pernyataan seperti ke wali kelas, orang tua dan kita sendiri, dan hal itu harus sampai tuntas apabila belum tuntas maka akan diulang sampai tuntas.<sup>119</sup>*

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penemuan diatas, penulis akan melakukan evaluasi temuan dengan cara membandingkan antara hasil temuan yang berupa data evaluasi kinerja guru yang diterapkan dengan teori evaluasi kinerja guru yang seharusnya, hal ini akan dilakukan untuk melihat apakah terdapat kesenjangan antara praktik yang diterapkan dengan teori yang sebenarnya.

### **1. Evaluasi Terhadap Konteks**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar bahwa:

Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar dengan baik, dalam membuat

---

<sup>119</sup>Salsabila Intania, Peserta Didik X IPS 5 SMA Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019.

perencanaan dan persiapan mengajar guru juga selalu mengikuti kurikulum yang ada. Guru juga selalu mengikuti seminar dan pelatihan agar kendala yang guru alami pada saat membuat perencanaan dan persiapan mengajar khususnya apabila terjadi pergantian kurikulum mendapatkan solusinya. Kepala sekolah juga selalu memeriksa perencanaan dan persiapan mengajar pada awal tahun pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah terlampir jika dibandingkan dengan evaluasi kinerja guru yang ada didalam teori, maka kemampuan membuat perencanaan dan persiapan guru sudah sesuai dengan teori, teori tersebut yaitu: Makna atau arti perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajari (metode dan tehnik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar. Tujuan lain dari program belajar mengajar ialah sebagai tuntutan administrasi kelas.

Adanya kesesuaian antara teori dan praktiknya maka kepala sekolah telah menerapkan evaluasi kinerja guru pada kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar.

## **2. Evaluasi Terhadap Masukan**

Evaluasi terhadap *input* yang dilakukan oleh peneliti berupa, evaluasi mengenai penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan penguasaan metode dan strategi mengajar.

### **a. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa**

Dari hasil observasi dan wawancara, guru telah mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Khususnya pada guru yang telah bersertifikasi dikarenakan sertifikasi yang guru dapat sudah sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang dikuasainya, selanjutnya sebelum guru masuk kedalam kelas terlebih dahulu guru membuat skenario materi apa saja yang akan di sampaikan.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yaitu: Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan ketrampilan mengajarkannya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang pakar pendidikan, yang mengatakan bahwa efektivitas pengajar dipengaruhi oleh: karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

Tidak adanya kesenjangan antara teori dan praktik, berarti kepala sekolah telah menerapkan implementasi evaluasi kinerja guru yang sesuai dengan teori yang ada.

b penguasaan metode dan strategi mengajar

Berdasarkan hasil dari data yang terkumpul, guru telah mampu menguasai metode dan strategi mengajar, guru telah mampu menerapkan metode dan strategi mengajar yang membuat siswa mudah dalam menerima materi, selain itu siswa juga tidak merasa bosan dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode eksperimen atau praktek dan juga menggunakan metode berbasis masalah.

Dari data tersebut jika dibandingkan dengan teori penguasaan metode dan strategi mengajar, maka jelas sudah sesuai dengan teori yang ada. Menurut teori yang di gunakan yaitu: Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak jenis, pemilihan metodepun di pengaruhi banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaa guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan

secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran

Adanya kesesuaian antara teori dan praktik maka dalam hal ini kepala sekolah telah menerapkan evaluasi kinerja guru dengan baik.

### **3. Evaluasi Terhadap Proses**

Evaluasi terhadap proses dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan evaluasi terhadap pemberian tugas-tugas kepada siswa, dan kemampuan mengelola kelas.

#### **a. Pemberian tugas-tugas kepada siswa**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan diperoleh data bahwasanya, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik jarang diberikan karena SMA Al Kautsar telah menggunakan K13 dan fullday, tugas biasanya hanya diberikan untuk penilaian keterampilan dan melihat seberapa penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan.

Teori yang digunakan dalam hal ini adalah: Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata, tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Dalam hal ini juga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, yang pada dasarnya pemberian tugas adalah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam penyerapan materi, meskipun pada SMA Al Kautsar telah menggunakan K13 dan fullday dan juga tugas jarang diberikan, namun tetap saja tugas diberikan untuk mengetahui penyerapan peserta didik. Dengan begitu berarti bahwa kepala sekolah telah melaksanakan dengan baik evaluasi kinerja guru.

b. Kemampuan mengelola kelas

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan diperoleh data bahwasanya guru telah mampu dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas juga telah disesuaikan dengan setiap kondisi kelas yang ada di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, dikarenakan terdapat 3 kelas yaitu kelas unggulan, kelas plus, dan kelas reguler, sehingga guru menyesuaikan pengelolaan kelas berdasarkan karakter dari masing-masing kelas.

Teori yang digunakan dalam hal ini yaitu: Sering kali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruang kelas yang berkaitan dengan sarana, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat pengajaran. Padahal, pengaturan sarana belajar mengajar dikelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pegeondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan dikelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

Jika di sesuaikan dengan teori maka terdapat sedikit kesenjangan antara teori dan hasil wawancara yang didapat dengan kepala sekolah, dimana kepala sekolah hanya memperhatikan sarana dan prasarana yang ada sedangkan menurut teori sarana dan prasarana hanyalah sebagian kecil dalam pengelolaan, yang terutama adalah bagaimana kemampuan guru dalam pengondisian kelas.

#### **4. Evaluasi Terhadap Produk**

Adapun dalam bab 1 yang menjadi salah satu indikator pengevaluasian terhadap produk adalah, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis mendapatkan data sebagai berikut, evaluasi yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu: Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pelajaran tertentu, yang meliputi beberapa

atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam suatu semester. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan ketetapan lulus atau belum.

Dalam hal ini kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMA Al Kautsar Bandar Lamung berupa penilaian pada ranah afektif, kognitif dan psikomotoris. Sedangkan untuk evaluasi guru melakukannya pada keseluruhan hasil belajar, lalu apabila terdapat peserta didik yang kurang memenuhi standar nilai yang ditentukan maka akan diadakan remedial, dan remedial yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali sampai peserta didik tersebut memenuhi nilai.

Jika dibandingkan dengan teori maka dalam praktik tersebut tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan teori yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung diatas, penulis telah menyajikan laporan penelitian dan melakukan analisis data, maka untuk selanjutnya penulis akan menyimpulkan beberapa hal. Setelah peneliti melakukan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah terlaksana sebagaimana mestinya dan sesuai dengan indikator yang ada.

Kepala sekolah telah menerapkan Implementasi Evaluasi Kinerja Guru yang sudah sesuai dengan indikator yang ada yaitu: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strateg mengajar, pemeberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Berikut ini simpulan Implementasi Evaluasi Kinerja Guru dari konteks, input, proses, dan produk:

##### **1. Evaluasi Terhadap Konteks**

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar sudah baik. Guru SMA Al Kautsar Bandar Lampung membuat perencanaan dan persiapan mengajar dengan mengikuti kurikulum yang

berlaku, selain itu Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung juga mengikut sertakan guru dalam seminar dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar. Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung juga selalu memeriksa RPP pada awal tahu pembelajaran.

## 2. Evaluasi Terhadap Input

Evaluasi terhadap input yang dilakukan oleh peneliti berupa, evaluasi mengenai penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar.

### a. Pengevaluasian penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa

kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa sudah sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara praktek dan teori.

### b. Penguasaan metode dan strategi mengajar

Penguasaan metode dan strategi mengajar guru di SMA Al Kautsar Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori, tidak terdapat kesenjangan dan telah berjalan dengan baik.

## 3. Evaluasi Terhadap Proses

Evaluasi terhadap proses yang dilakukan peneliti berupa, evaluasi pemberian tugas-tugas kepada siswa, dan kemampuan mengelola kelas.

### a. Pemberian tugas-tugas kepada siswa

Dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa juga telah terlaksana dengan baik, hanya saja dikarenakan SMA Al Kautsar Bandar Lampung

telah menggunakan K13 dan fullday maka pemberian tugas hanya untuk melihat seberapa penyerapan siswa terhadap materi, dan untuk menilai keterampilan siswa.

b. Kemampuan mengelola kelas

Dalam pengelolaan kelas kemampuan guru SMA Al Kautsar Bandar Lampung juga telah terlaksana dengan baik. Hanya saja terdapat sedikit kesenjangan antara teori dan praktik, yaitu pada penerapan evaluasi kinerja guru kepala sekolah lebih terfokus pada sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan kemampuan guru dalam pengondisian kelas.

4. Evaluasi Terhadap Produk

Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SMA Al Kautsar Bandar Lampung telah sesuai dengan teori yang ada, dimana penilaian dilakukan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setelah melakukan penilaian maka guru akan mengevaluasi keseluruhan hasil pembelajaran, selanjutnya apabila terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi standar yang ditentukan maka akan diberikan remedial samapai nilai tersebut terpenuhi.

Setelah mendapat kesimpulan dari masing-masing evaluasi konteks, input, proses, dan produk maka kepala sekolah telah menerapkan Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di SMA Al Kautsar dengan baik dan sesuai dengan indikator yang terdapat pada Bab 1.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, mengenai Implementasi Evaluasi Kinerja Guru, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam mengevaluasi kemampuan mengelola kelas, seharusnya kepala sekolah tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana saja, namun kemampuan guru dalam pengondisian kelas juga harus diperhatikan sebagai faktor yang utama.
2. kepala sekolah sebagai seseorang yang mengevaluasi kinerja guru, sebaiknya dapat memaksimalkan lagi dalam evaluasi kinerja guru, karena guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung dalam mendidik siswa, oleh karena itu kemampuan kinerja guru harus terus ditingkatkan.